



Penelitian pada Kebutuhan Bank Susu Patuh Syariah Kepada Bayi Prematur di Malaysia

1. Normadiyah Daud^{1*}, 2. Paramitha Amelia K², 3. Nadhirah Nordin¹, 4. Zurita Mohd Yusof¹, Nurhidayah Ashar¹

¹Universitas Sultan Zainal Abidin, Gong Badak, Kuala Nerus, Terengganu Darul Iman. 2)Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 3)Universitas Sultan Zainal Abidin, Gong Badak, Kuala Nerus, Terengganu Darul Iman., 1)Universitas Sultan Zainal Abidin, Gong Badak, Kuala Nerus, Terengganu Darul Iman. 2)Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 3)Universitas Sultan Zainal Abidin, Gong Badak, Kuala Nerus, Terengganu Darul Iman., Malaysia, ²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2)Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jalan Raya Rame Pilang No. 04, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Sidoarjo, Indonesia

Breast milk (ASI) is the best and most perfect source of nutrition for babies, especially premature babies. ASI contains complete nutrients for optimal growth and development in terms of mental and physical aspects of the baby, especially in the first six months of life. The features and advantages of mother's milk not only recognized in Islam have even been recognized by researchers from medical, science and lactation experts. The writing of this article aims to discuss the need for sharia compliant milk banks for premature babies. This study uses a qualitative approach using content analysis methods that focus on the textbooks, books, journals, articles and reports. The results of the discussion found that mother's milk contained many of the benefits needed by premature babies. When compared with formula milk, the nutritional content of breast milk is much better. There are several reasons why breastfeeding is now the main requirement in Malaysia, one of them is for premature babies. With this, the government seeks to meet ASI's needs by establishing a sharia compliant milk bank for mothers with breastfeeding problems. The results of the discussion found that Islam not only acknowledged the efficacy of ASI, it also emphasized the problem of maternal and adolescent mahram relationships. Therefore, the established milk bank must be in accordance with the guidelines set by the jurisprudence and the schools of Imam Shafi'i. In addition to needs, milk banks also provide benefits for Muslims by seeing an increase in premature baby birth statistics in Malaysia. It is in this condition of the emergency phase that a compliant sharia milk bank needs to be established. The milk bank that will be established can avoid the occurrence of problems overlapping the mahram according to the principle of Maqasid al-Shari'ah in the maintenance of implantable mahram purity.

Keywords: ASI, Premature Babies, Milk Banks, Compliant Sharia

Keywords: ASI, Bayi Prematur, Bank Susu, Patuh Syariah

Air Susu ibu (ASI) adalah sumber gizi terbaik dan paling sempurna untuk bayi terutama bayi prematur. ASI mengandung zat gizi lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal dari segi mental dan fisik bayi terutama pada enam bulan pertama kehidupannya.

OPEN ACCESS

ISSN ISSN 2548-2246 (online)

ISSN ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Paramitha Amelia K,
SST., M.Keb

*Correspondence:

1. Normadiyah Daud
normadiyah@unisza.edu.my

Published: 03 April 2019

Citation:

1ND, 2PAK, 3NN, 4ZMY and NA
(2019) Penelitian pada Kebutuhan
Bank Susu Patuh Syariah Kepada
Bayi Prematur di Malaysia.
Jurnal Midwifera. 5 Nomor 2:April
2019.
doi:

Keistimewaan dan kelebihan susu ibu tidak hanya diakui dalam Islam bahkan telah diakui oleh peneliti dari ahli medis, sains, dan laktasi. Penulisan artikel ini bertujuan membahas kebutuhan bank susu patuh syariah kepada bayi prematur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi yang terfokus kepada kitab turath, buku, jurnal, artikel dan laporan. Hasil diskusi menemukan bahwa susu ibu mengandung banyak khasiat yang diperlukan oleh bayi prematur. Jika dibandingkan dengan susu formula, kandungan nutrisi ASI jauh lebih baik. Ada beberapa alasan mengapa sekarang ASI menjadi kebutuhan utama di Malaysia salah satunya untuk bayi prematur.

Dengan ini, pemerintah berupaya memenuhi kebutuhan ASI dengan mendirikan bank susu patuh syariah untuk ibu dengan masalah menyusui. Hasil diskusi menemukan bahwa Islam tidak hanya mengakui khasiat ASI, juga menekankan masalah hubungan mahram ibu dan anak susuan. Oleh sebab itu, bank susu yang didirikan harus sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh para fuqaha dan mazhab Imam Syafi'i. Selain untuk kebutuhan, bank susu juga memberi maslahat bagi umat Islam dengan melihat peningkatan statistik kelahiran bayi prematur di Malaysia. Dalam kondisi tahap darurat inilah mengapa bank susu patuh syariah perlu didirikan. Bank susu yang akan didirikan dapat menghindari terjadinya masalah tumpang tindih mahram susuan sesuai prinsip Maqasid al-Shari'ah dalam pemeliharaan kesucian mahram susuan.

Keywords: ASI, Premature Babies, Milk Banks, Compliant Sharia

Keywords: ASI, Bayi Prematur, Bank Susu, Patuh Syariah

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi bayi terutama bayi prematur. Dalam istilah medis, bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum genap usia kehamilan 37 minggu (Turner-Maffei et al., 2014). Bayi prematur harus diberikan ASI karena bayi yang lahir prematur dapat mengalami lebih banyak risiko. Ini disebabkan karena belum matangnya organ internal bayi. Oleh sebab itu, ASI adalah sumber gizi seimbang yang sangat dibutuhkan oleh bayi prematur.

Sebuah penelitian menemukan bahwa ASI adalah asupan cairan terbaik bagi bayi prematur. Kandungan ASI memiliki komposisi yang tepat untuk kehidupan bayi prematur. Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan oleh ilmuwan barat tentang kelebihan kandungan zat yang terkandung dalam susu ibu, namun belum ada satu fakta yang berani mengeluarkan dan mengakui bahwa susu formula yang ada di pasaran sama seperti susu ibu. Terlebih lagi, kelebihan nutrisi dalam ASI telah diakui dari aspek Islam dan peneliti ilmu medis. Dalam ASI mengandung segala zat bergizi yang dibutuhkan oleh tubuh bayi. Kandungan zat gizi tersebut sangat cocok diberikan kepada bayi prematur untuk melindungi bayi dari serangan berbagai penyakit.

Penelitian ini terfokus pada kebutuhan pemenuhan ASI melalui bank susu patuh syariah untuk bayi prematur. Melihat statistik peningkatan kelahiran bayi prematur pada setiap tahunnya menyebabkan kurang memadainya pasokan ASI yang tersedia. Kondisi ini juga dipersulit dengan rendahnya minat masyarakat yang menjadi ibu susuan. Hal ini disebabkan karena para ibu merasa khawatir tidak mampu untuk menjaga kesucian mahram susuan.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para ibu tersebut, solusi yang lebih mudah adalah dengan mendirikan bank susu patuh syariah. Namun, untuk mendirikan bank susu bukanlah suatu jalan yang mudah. Hal ini disebabkan bank susu yang akan didirikan dapat menimbulkan permasalahan lain yaitu adanya masalah terkait mahram susuan. Oleh sebab itu, bank susu yang akan didirikan harus bank susu yang sejalan dengan ketentuan syariah.

KELEBIHAN ASI

Islam sangat menuntut dan mendorong para ibu agar menyusui anaknya sampai dua tahun genap bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Hal ini dikarenakan dalam ASI mengandung segala kandungan zat yang dibutuhkan oleh tubuh bayi.

Terdapat dalil-dalil dari Al-Quran dan Al-hadist yang mendukung dan mendorong praktek menyusui. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 233 yang artinya: "Dan

pada bayi prematur. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan bayi obat yang dapat bertindak untuk membuka paru-paru bayi yang dikenal sebagai surfaktan. Ini memungkinkan paru-paru bayi berfungsi lebih baik.

Jika masalah pernapasan terjadi sangat serius, bayi mungkin memerlukan bantuan pernapasan melalui mesin pernapasan selain dari asupan surfaktan sintesis untuk mengurangi komplikasi masalah pernapasan yang dihadapi oleh bayi (Guha, 2005). Studi juga menemukan bahwa bayi prematur rentan terhadap penyakit menular, seperti masalah dengan sistem kekebalan bayi. Masalah sistem kekebalan bayi prematur adalah masalah yang paling mengkhawatirkan. Ini karena bayi prematur tidak dapat melawan penyakit seperti bayi yang lahir cukup bulan. Infeksi ini dapat terjadi sebelum bayi lahir, ketika bayi lahir atau setelah bayi lahir. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan berlatih mencuci tangan dengan cara yang benar (Nikki Bradford, 2003).

Selain itu, bayi prematur mudah terkena risiko Patent Ductus Arteriosus (PDA). PDA adalah pembuluh darah kecil yang menghubungkan paru-paru arteri paru-paru dan aorta. Bayi prematur dengan masalah PDA bergantung pada ukuran PDA yang dapat menyebabkan bayi mengalami masalah gagal jantung. Ada obat yang dapat mengurangi aliran darah. Namun, jika obat bayi tidak berhasil, dapat diselesaikan melalui operasi (Koehne, 2005).

Selain itu, risiko bayi prematur adalah masalah retina seperti Retinopathy of Prematurity. Bayi prematur memiliki retina yang relatif sensitif. Retina bayi prematur mungkin terluka dan ini dapat menyebabkan masalah mata yang serius. Di masa lalu, masalah ini dikaitkan dengan konsumsi oksigen yang berlebihan. Namun, berdasarkan survei, hasil penelitian menyatakan bahwa masalah ini tidak dapat memberikan alasan mengapa hal itu dapat terjadi (A.M. Jousen, 2007).

Oleh karena itu, ada beberapa masalah yang dihadapi bayi prematur ketika mereka dilahirkan. Namun, tidak semua bayi mengalami komplikasi dini. Namun, bayi yang lahir terlalu dini dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka pendek dan masalah kesehatan jangka panjang. Umumnya, semakin cepat bayinya lahir, semakin tinggi risiko komplikasi. Dalam hal ini, bayi prematur harus dirawat di rumah sakit secara intensif untuk memastikan bahwa kesehatan bayi dalam kondisi baik dan stabil. Karena itu, ASI adalah pilihan susu terbaik untuk kebutuhan bayi prematur.

KEBUTUHAN ASI BAYI PREMATUR

Bayi prematur sangat membutuhkan ASI. Prevalensi ASI pada bayi prematur karena ASI lebih mudah dicerna dan bayi dapat minum susu dari tabung tanpa banyak kesulitan dibandingkan dengan susu formula. Ginjal bayi juga mampu dan lebih mudah untuk memproses ASI daripada susu formula. Selain itu, ASI padat dengan sumber nutrisi untuk melawan infeksi penyakit. Ini juga mengurangi risiko bayi menderita infeksi usus serius seperti enterokolitis nekrosis fatal. Selain itu, bayi prematur membutuhkan kolostrum untuk kesehatan mereka meskipun mereka hanya dapat diminum beberapa hari setelah bayi lahir. Selain itu, ASI lebih mudah mencerna lemak karena enzim lipase. Lemak adalah sumber energi utama bayi prematur serta mengurangi risiko masalah penglihatan yang dihadapi oleh bayi prematur. Selain itu, ASI mengandung nutrisi yang dapat membantu usus menerima makanan dari mulut dan mencegah bayi muntah secara teratur. ASI juga mempromosikan otak dan perkembangan intelektual yang lebih baik daripada susu formula karena ASI mengandung asam lemak dan hormon yang penting untuk perkembangan dan perkembangan otak bayi (Faridah, 2013).

PENINGKATAN KELAHIRAN BAYI PREMATUR

Ada beberapa alasan yang berkontribusi pada munculnya kelahiran bayi prematur. Diantaranya menurut laporan yang dirilis dalam Portal Berita UKM pada 4 Juni 2015, studi menunjukkan setiap tahun sekitar 5 sampai 18 persen yaitu hampir 15 juta dari bayi yang dilahirkan di seluruh dunia adalah prematur. Dalam bahasa sederhana adalah bayi tidak cukup bulan. Persentase ini kemungkinan akan meningkat secara signifikan karena perubahan gaya hidup masyarakat saat ini.

Profesor Pediatrik Neonatologi Hospital Tuanku Muhriz, Pusat Medis Universitas Kebangsaan Malaysia (PPUKM) yaitu Prof Dr Cheah Fook Choe mengatakan Pendaftaran Neonatal Kebangsaan Malaysia (MNNR) melaporkan bahwa pada tahun 2007 sejumlah 3,651 bayi yang berat badan saat lahir kurang dari 1.500 gram atau 1,7 persen kelahiran yang hidup.

Tambahan lagi, menurut dia pada Kuliah Perdana Profesor pada 29 Mei 2015 berjudul Penyakit Paru-Paru Bayi Prematur dan Dampak Infeksi Dalam Rahim di PPUKM, kelahiran bayi prematur diperkirakan akan terus meningkat karena kemungkinan kehidupan modern yang lebih terdesak dan kemajuan teknologi kedokteran yang semakin canggih sampai definisi kehidupan kelahiran telah diperpanjang selama 22 minggu, 5 bulan dan setengah dan dapat dirawat dengan rapi.

Antara faktor lain yang menjadi kontributor utama kelahiran bayi prematur adalah usia ibu saat mengandung yang agak ekstrim apakah terlalu tua atau terlalu muda. Selain itu, penyakit wanita yang menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan kehamilan melalui perawatan medis yang berhubungan dengan kehamilan kembar. Frekuensi komplikasi itu adalah dalam kisaran 15 sampai 50 persen dalam kalangan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 1.500 gram, namun kejadian itu bisa berubah dengan kisaran yang cukup besar tergantung pada pusat perawatan dan rata-rata kehamilan bayi prematur yang dapat diselamatkan.

Tambahan lagi, wanita yang melahirkan bayi awal juga disebabkan oleh efek dari infeksi rahim yang mana infeksi kuman dan proses peradangan memulai sekresi hormon serta faktor lain yang berupaya memicu proses kontraksi rahim. Hal ini menyebabkan ibu hamil merasa sakit untuk melahirkan ketika selaput ketuban pecah sebelum kelahiran. Jika dilihat, bayi lahir awal mungkin karena lingkungan dalam rahim tidak lagi sesuai untuk janin bertahan hidup disebabkan oleh infeksi kuman yang sudah berkembang dan amat berbahaya pada bayi (Asmahanim Amir, 2015).

Selain itu, ada bukti yang menunjukkan bahwa kehadiran bakteri tertentu dalam urin akan meningkatkan kemungkinan kelahiran prematur bahkan wanita hamil mungkin tidak memiliki tanda-tanda infeksi. Karena itu, dokter membuat tes urine untuk mendeteksi bakteri pada tahap awal kehamilan. Mengobati infeksi mengurangi risiko kelahiran prematur. Selain itu, vagina juga mengandung bakteri yang diyakini meningkatkan kemungkinan kelahiran prematur (BabyCenter, 2011).

Menurut Asosiasi Pediatrik Malaysia (PPM) pula, antara faktor terjadinya kelahiran bayi prematur adalah karena masalah darah tinggi, kencing manis, pendarahan, mulut rahim yang tidak kuat, pecah air ketuban, infeksi kuman dan lain-lain. Selain itu, faktor-faktor dalam janin seperti kelahiran kembar, pertumbuhan janin yang tidak memadai dapat menyebabkan bayi lahir prematur. Selain itu, perawatan sosio-ekonomi dan perawatan di bawah kehamilan yang rendah berkontribusi terhadap masalah ini. Berdasarkan statistik ditemukan bahwa sebanyak 50% kelahiran bayi prematur tidak diketahui penyebab sebenarnya. Ini mungkin karena tekanan emosional ibu hamil atau masalah infeksi dengan kuman saat lahir (Nordin, 2001).

Berdasarkan faktor yang disebutkan, susu yang diberikan pada bayi prematur adalah ASI. Ini karena, ASI mengandung nutrisi lengkap yang sangat cocok dengan kebutuhan bayi prematur. Dalam hal ini, setiap ibu yang melahirkan bayi prematur harus disusui untuk mencegah bayi dari segala risiko penyakit berbahaya. Suplemen gizi terbaik dapat membantu pertumbuhan bayi, melawan infeksi penyakit dan memberi manfaat jangka panjang bagi bayi di masa depan.

Bertitik tolak dari masalah ini, The Malaysian National Neonatal Registry (MNNR) telah membuat laporan yang mana sensus penelitian ini melibatkan partisipasi beberapa rumah sakit di seluruh Malaysia yang telah terdaftar di bawah MNNR. MNNR adalah salah satu portal pendaftaran neonatal yang didirikan untuk mempelajari dan mencatat jumlah bayi yang dimasukkan ke dalam Unit Perawatan Intensif Neonatal (NICU) selama setahun.

Dalam penelitian ini ada sekitar 30 NICU di seluruh Malaysia di bawah MNNR. Kriteria pemilihan bayi prematur ini mengikuti berat badan bayi yang sama sama dengan atau di bawah 1500g dari 2005 hingga 2008 dan pada tahun 2010. Sebagai hasil dari penelitian ini, peningkatan kelahiran bayi prematur setiap tahun meningkat seperti yang dilaporkan di situs web pendaftaran Neonatal Nasional (MNNR).

Pada tahun 2005, MNNR melaporkan bahwa ada 226.878 bayi yang lahir di 27 rumah sakit yang mengambil bagian di mana 2063 sedang sekarat dan 224.815 adalah kelahiran hidup. Sekitar 32,2% kelahiran bayi adalah bayi prematur di bawah usia 32 minggu dan 37,2% adalah berat lahir 1500g dan di bawahnya. Setelah dua tahun, jumlah kelahiran bayi telah meningkat

menjadi 249,468 kelahiran bayi di 32 rumah sakit di mana 2081 dilahirkan dan 247.387 adalah kelahiran hidup. Selain itu, jumlah bayi yang telah dilaporkan berada di stadium III NICUs adalah 10835 bayi. Jumlah bayi prematur yang tercatat di bawah 32 minggu adalah 3203 bayi dan 3651 bayi lahir berat 1500g dan di bawah.

Pada tahun 2008, 258.635 bayi baru lahir dilaporkan oleh MNRR di 32 rumah sakit yang berpartisipasi di mana 2198 sedang sekarat dan 256.437 adalah kelahiran hidup. Sebanyak 11.219 kelahiran telah dicatat pada tahap III dari NICU. Sebanyak 3348 bayi prematur di bawah usia 32 minggu dan 3699 bayi dengan berat lahir 1500g dan di bawahnya dilaporkan selama tahun ini. Pada tahun 2010, MNRR melaporkan total 269.012 kelahiran bayi di 34 rumah sakit yang berpartisipasi. Dari jumlah ini, 11.685 bayi berada di tahap III dari NICU.

Tahun ini telah mencatat 3320 bayi prematur di bawah usia 32 minggu dan 3699 bayi lahir berat 1500g dan di bawah. Berdasarkan statistik kelahiran bayi, dapat dicatat bahwa jumlah bayi prematur yang lahir semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berikut gambar 1 adalah jumlah bayi pada tahun 2005 hingga 2008 dan pada tahun 2010.

Gambar 1: Statistik Kelahiran Bayi yang Hamil Pada tahun 2005-2008 dan 2010

Kesimpulan dari gambar di atas, jumlah bayi prematur yang lahir sama dengan atau kurang dari 1500g pada tahun 2005 di 3354. Pada tahun 2006 adalah 3586. Pada tahun 2007 adalah 3651. Pada tahun 2008 dan 2010 memiliki jumlah yang sama 3699. Berdasarkan peningkatan statistik yang diperlihatkan, studi memprediksi jumlah bayi prematur akan terus meningkat di masa depan. Banyak penelitian telah dilakukan oleh dokter sebelumnya tentang risiko kelahiran bayi prematur yang hanya dapat disimpan dalam 50 persen saja. Melihat semakin banyak bayi prematur, ini tidak dapat mengatasi jumlah ASI yang dibutuhkan oleh bayi prematur. Dengan demikian, dengan membentuk bank susu yang sesuai syariah dapat menyelamatkan nyawa bayi prematur.

SOLUSI PERMASALAHAN ASI DENGAN DONOR SYARIAH

Pendirian bank susu adalah ijtihad para ulama. Ini karena, itu memberi masalah kepada umat Islam di masa depan. Bank susu adalah penyimpanan susu ibu yang disumbangkan oleh ibu dari berbagai agama dan bangsa. Susu disimpan secara ilmiah di tempat khusus yang dijamin aman dan akan dikeluarkan sesuai permintaan dan kebutuhan mendesak dari bayi (Danial Zainal Abidin, 2015).

Melihat statistik kelahiran kelahiran prematur, bayi membutuhkan ASI. Namun, permasalahan yang timbul ketika pasokan susu ibu sering tidak memadai dan ada segelintir para ibu yang tidak bisa memberikan susu mereka kepada bayi atas masalah-masalah tertentu seperti masalah kekeringan susu, tidak adanya susu, mengidap penyakit menular seperti HIV positif, Hepatitis B dan C, HTLV, Sifilis dan penyakit terkait lainnya. Karena itu, salah satu solusinya adalah mencari seorang ibu. Namun, sulit untuk mendapatkan ASI secara sukarela. Lebih-lebih lagi, persepsi masyarakat Malaysia agak sulit untuk menjadi ibu susuan kepada bayi tersebut karena mereka khawatir tidak mampu untuk menjaga kesucian hubungan mahram susuan antara anak susuan dengan keturunan ibu dan ayah susuan. Oleh karena itu, solusi terbaik adalah mudah dan dapat diterima dengan mendirikan bank susu yang sesuai syariah.

Namun, bank-bank susu yang ada di dunia saat ini adalah bank-bank susu yang tidak memenuhi persyaratan Islam. Oleh karena itu, bank susu sapi ini adalah bank susu yang memenuhi persyaratan Islam. Di antara karakteristik bank susu yang sesuai syariah adalah bahwa setiap anak yang disusui tidak lebih dari lima kali penuh dan ini bertepatan dengan kehendak sekte Syafie. Bahkan susu akan diberikan kepada bayi yang sedang dalam keadaan mendesak dan sangat membutuhkan. Selain itu, susu bukanlah tujuan untuk komersialisasi seperti di negara-negara Barat. Selain itu, bank susu yang mematuhi syariah harus dikelola oleh petugas yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab. Justru, dengan cara ini, nyawa bayi prematur dapat diselamatkan dan seterusnya masalah ummah dapat diselesaikan agar dapat memelihara kesucian hubungan mahram susuan itu sendiri.

PENUTUP

Dari apa yang dijelaskan tentang persyaratan bank susu syariah-compliant untuk bayi prematur, tampak bahwa kelebihan dan kekurangan konten dalam ASI tidak dapat diperdebatkan oleh pihak lain. Banyak penelitian ilmiah menunjukkan bahwa ASI dapat melindungi bayi dari penyakit yang berisiko dan dapat menyelamatkan nyawa bayi prematur. Ini adalah antara alasan mengapa Allah SWT menyuruh setiap bayi yang lahir harus diberikan susu ibu sebagaimana termaktub dalam surah al-Baqarah ayat 233.

Sebagai seorang ibu harus melaksanakan hak seorang anak kecuali bagi segelintir orang yang menghadapi masalah-masalah tertentu yang diizinkan di sisi syarak. Bahkan, Islam sendiri menekankan bahwa para ibu akan menyusui anak-anak mereka. Karena itu, anak-anak yang diberkati Allah SWT tidak boleh diremehkan. Ini karena, sejak lahir hingga dunia, itu telah tersedia bagi bayi untuk kebutuhan fisik, mental, dan spiritualnya. Ini dapat dilihat jika ibu berlatih dan merawat menyusui seperti yang diinstruksikan oleh Islam. Namun begitu, sebagai seorang yang beragama Islam, orang tua seharusnya percaya bahwa segala penyakit yang dihadapi oleh bayi prematur adalah datangnya dari ketentuan Allah SWT meskipun mereka telah berusaha mempraktekkan praktek menyusui yang mana susu tersebut adalah sebaik-baik nutrisi untuk bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

A.M. Jousen, T. G. (2007). *Retinal Vascular Disease*. New York: Springer Medizin Verlag Heidelberg.

Al-Asqalani, Ibn Hajar. (1998). *Bulughul Maram: Panduan Lengkap Masalah Fiqih, Akhlak, dan Keutamaan Amal*. Irfan Maulana Hakim (terj.). Indonesia: PT Mizan Pustaka.

Amir, A. (4 Jun, 2015). Bilangan Bayi Dilahirkan Prematur Meningkatkan Kerana Perubahan Gaya Hidup Semasa. Diambil daripada Portal Berita UKM: <http://www.ukm.my/news/LatestNews/bilangan-bayi-dilahirkan-pramatangmeningkatkan-kerana-perubahan-gaya-hidup-semasa/> pada 15 April 2016.

BabyCenter. (Januari, 2011). Diambil daripada portal Baby Center: <http://www.babycenter.com.my/a1031133/pelahiranpramatang#ixzz3vJc824rP> pada 4 Mei 2016.

Bobby Hutchins. (1979). *Child Nutrition and Health*. USA: Von Hoff-man Press Inc.

Carol Green-Hernandez, J. K. (2001). *Primary Care Pediatrics*. United States: Lippincott.

Danial Zainal Abidin. (2015). *Perubatan Islam dan Bukti Sains Moden Edisi 2015*. Selangor: PTS Millennia Sdn. Bhd.

Emma Pandi & Wirakusumah. (2012). *Panduan Lengkap Makanan Bayi*. Jakarta: Penebar Plus.

Faridah Idris. (2013). *Membesarkan Anak Hebat dengan Susu Ibu*. Selangor: PTS Millennia Sdn. Bhd.

Filler, Jenny T. Bond & L.J. (1981). *Infant and Child Feeding*. New York: Academic Pres. Inc.

Guha, D. K. (2005). *Guha's Neonatology Principles and Practice*. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers (P) LTD.

Hendarto, A & Pringgadini, K., (2008). *Bedah ASI*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Koehne, M. O. (2005). *Interventions for Persisting Ductus Arteriosus in the Preterm Infant*. New York: Springer Medizin Verlag Heidelberg.

Nikki Bradford, J. H. (2003). *Your Premature Baby: The First Five Years*. Toronto: Firefly Books.

Nordin, M. M. (4 September, 2001). *Penjagaan Bayi Yang Prematur Dan Kurang Berat Badan (Low Birth Weight (Lbw))*. Diambil daripada portal Persatuan Pediatrik Malaysia (MPA): <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs363/en/> pada 25 April 2016.

Ouellette, D. B. (2008). *Primary Care of the Premature Infant*. United States: Elsevier Inc.

Report of the Malaysian National Neonatal Registry 2005. Diambil daripada <http://www.a.crm.org.my/mnnr/documents/nnrReport2005.pdf> pada 23 Mei 2016.

Report of the Malaysian National Neonatal Registry 2006. Diambil daripada <http://www.acrm.org.my/mnnr/documents/nnrReport2006.pdf> pada 23 Mei 2016.

Report of the Malaysian National Neonatal Registry 2007. Diambil daripada <http://www.acrm.org.my/mnnr/documents/nnrReport2007.pdf> pada 23 Mei 2016.

Report of the Malaysian National Neonatal Registry 2008. Diambil daripada <http://www.acrm.org.my/mnnr/documents/nnrReport2008.pdf> pada 23 Mei 2016.

Report of the Malaysian National Neonatal Registry 2010. Diambil daripada <http://www.acrm.org.my/mnnr/documents/nnrReport2010.pdf> pada 23 Mei 2016.

Turner-Maffei, Karin Cadwell & Cindy. (2014). *Breastfeeding A-Z*. America: Jones & Bartlett Learning.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 , , , and . This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution

License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.